

Analisis Kontrastif Kalimat Aktif dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Felix Yosafat Sitanggang¹ Khairun Nisa² Erika Magdalena Hutabarat³ Lasenna Siallagan⁴

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: felixyosafat777@gmail.com¹ nisakhairun316@gmail.com²
erikahutabarat008@gmail.com³ siallaganlasenna@unimed.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini menggunakan analisis kontrastif untuk memeriksa struktur kalimat aktif dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Ini menyelidiki perbedaan dalam konstruksi kalimat dan penggunaan kata kerja antara kedua bahasa, dengan fokus pada pola subjek-predikat-objek dalam bahasa Indonesia dan subjek-verba-objek dalam bahasa Inggris. Studi ini juga mengeksplorasi variasi dalam bentuk kata kerja dan kejelasan agen. Secara metodologis, melibatkan analisis kualitatif kalimat aktif. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi oleh pembelajar dan pendidik bahasa dalam memahami dan menggunakan kalimat aktif. Hasil penelitian menyoroti disparitas signifikan dalam struktur kalimat dan penggunaan kata kerja antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Memahami perbedaan ini sangat penting untuk pengajaran bahasa yang efektif. Penelitian ini berkontribusi pada peningkatan strategi pembelajaran bahasa dan praktik pengajaran, memfasilitasi komunikasi lintas budaya yang lebih efektif.

Kata Kunci: Kalimat Aktif dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Abstract

This research employs contrastive analysis to examine active voice structures in English and Indonesian languages. It investigates differences in sentence construction and verb usage, focusing on the subject-verb-object pattern in English and the subject-predicate-object structure in Indonesian. The study also explores variations in verb forms and the explicitness of agents. Methodologically, it involves qualitative analysis of active voice sentences. The aim is to provide insights into challenges faced by language learners and educators in comprehending and using active voice sentences. Results highlight significant disparities in sentence structure and verb usage between English and Indonesian. Understanding these differences is crucial for effective language teaching. This research contributes to enhancing language learning strategies and pedagogical practices, facilitating more effective cross-cultural communication.

Keywords: Active Sentences in Indonesian and English



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia dalam menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain, serta sebagai sarana untuk berkomunikasi. Tanpa adanya bahasa, manusia akan menghadapi kesulitan dalam menyampaikan pendapat, gagasan, dan ide kepada orang lain. Melalui bahasa, manusia memiliki kemampuan untuk menyampaikan gagasan dan ide mereka dengan dua cara, yaitu secara verbal dan nonverbal. Secara verbal, gagasan seseorang dapat disampaikan secara langsung melalui ucapan. Sementara itu, gagasan yang bersifat nonverbal disampaikan secara tidak langsung atau melalui tulisan. Dalam konteks pembelajaran dan pengajaran, ketika kita melakukan observasi yang mendalam, terutama sebagai pendidik atau calon pendidik dalam bidang bahasa, kita dapat mengidentifikasi sejumlah kesalahan yang dilakukan oleh para siswa. Kesalahan meliputi, kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang menyimpang dari kaidah kebahasaan yang telah ditentukan (Supriani dan Ida 2016, p.21). Selanjutnya, kesalahan

berbahasa sederhana dimaknai sebagai penggunaan bahasa, baik dilakukan secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah kebahasaan (Johan dan Yusrawati 2017, p.21). Kesalahan-kesalahan tersebut dapat berupa kesalahan linguitik. Kesalahan yang terkait dengan aspek keterampilan terjadi ketika siswa melakukan aktivitas seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sementara itu, kesalahan dalam aspek linguistik mencakup ketidaksesuaian dalam tata bunyi, tata bentuk kata, dan tata kalimat.

Dalam proses pengajaran bahasa kedua, guru sering menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini adalah analisis kontrastif. Pemahaman tentang analisis kontrastif yang mengutip dari pendapat Lado (1966) bahwa pertama analisis kontrastif berkaitan dengan perbandingan unsur-unsur yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih untuk mengetahui persamaan, dan atau perbedaannya (Soedibyo 2004, p.47-48). Unsur-unsur yang dimaksud bervariasi mulai dari elemen bahasa yang paling dasar seperti sistem bunyi, hingga unsur bahasa yang paling kompleks, yaitu wacana. Kedua, perbandingan antara kedua unsur bahasa ini dilakukan secara sinkronis atau deskriptif, yang berarti perbandingan dilakukan dalam suatu waktu tertentu tanpa mempertimbangkan perkembangan historis dari bahasa-bahasa yang sedang dibandingkan. Ketiga, tujuan dari perbandingan ini bermacam-macam, mulai dari pemahaman umum hingga penggunaan praktis seperti dalam pengajaran, penerjemahan, dan penelitian. Konsep ini menjadi krusial dalam membantu guru memahami dan mengatasi kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa kedua. Dengan penerapan analisis kontrastif, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan menguasai bahasa sasaran (B2) dengan lebih efektif. Pendekatan ini juga menekankan bahwa pengetahuan sebelumnya, khususnya bahasa pertama, berpengaruh dalam proses pembelajaran bahasa kedua.

Dasar dari penelitian ini adalah pemahaman atas kesalahan dan kesulitan yang sering dihadapi oleh guru dalam mengajarkan bahasa kedua. Dari pemahaman ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali bentuk-bentuk kalimat aktif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta melakukan analisis kontrastif terhadap keduanya. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam pengajaran bahasa kedua, khususnya terkait dengan pemahaman dan penggunaan kalimat aktif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan eksplorasi teori-teori tentang kalimat dan variasi jenisnya. Fokus kemudian diarahkan pada pemahaman tentang kalimat aktif, baik dalam bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia, dengan maksud membandingkan dan menganalisis perbedaan bentuk dan maknanya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menerapkan teknik analisis isi terhadap kalimat aktif dalam kedua bahasa tersebut. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan perbandingan tingkat penggunaan kalimat aktif dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pengajaran Bahasa Inggris secara umum, terutama dalam hal penggunaan kalimat aktif. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh yang berguna untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, terutama dalam penggunaan kalimat aktif dalam bahasa Inggris. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi pengajar bahasa dalam mengatasi berbagai tantangan dalam proses pengajaran di kelas, khususnya terkait dengan pemahaman dan penggunaan kalimat aktif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis dan mahasiswa lainnya tentang Bahasa Inggris, khususnya dalam konteks penggunaan kalimat aktif dalam kedua bahasa. Secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam

pengembangan ilmu pendidikan bahasa, terutama dalam aspek pengajaran tata bahasa, khususnya dalam konteks penggunaan kalimat aktif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

No.	Kalimat aktif	Jenis	Struktur
1	Anak itu menghabiskan kue saya	Kalimat aktif transitif (ekatransitif)	S-P-O
2	Pembantu membersihkan ruangan saya	Kalimat aktif transitif (ekatransitif)	S-P-O
3	Anak itu membelikan saya buku	Kalimat aktif transitif (dwitransitif)	S-P-O-Pel
4	Lala berdiri di depan cermin	Kalimat aktif intrasitif	S-P-K
5	Burung terbang di langit	Kalimat aktif intrasitif	S-P-K
6	Bunga mekar di kebun.	Kalimat aktif intrasitif	S-P-K

Data diatas didapatkan melalui hasil analisis studi pustaka atau membaca secara cermat dan mencari enam kalimat aktif pada buku Tata Bahasa Baku edisi keempat. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan enam kalimat aktif yang berbeda jenis yaitu dua kalimat aktif transitif (ekatransitif), satu kalimat aktif (dwitransitif), dan tiga kalimat aktif intrasitif. Dalam kalimat aktif transitif (ekatransitif) terdapat dua struktur kalimat yang sama yaitu keduanya berstruktur S-P-O, kemudian satu-satunya kalimat aktif transitif (dwitransitif) berstruktur S-P-O-Pel (Pelengkap, dan yang terakhir ketiga kalimat aktif intrasitif memiliki struktur yang sama yaitu S-P-K.

No	Tenses	Active Voice
1	Simple Present Tense	I read a book
2	Present Continuous	I am reading a book
3	Present Perfect	I have read a book
4	Present Perfect Continuous	I have been reading a book
5	Simple Past	I read a book
6	Past Continuous	I was reading a book
7	Past Perfect	I had read a book
8	Past Perfect Continuous	I had been reading a book
9	Simple Future Tense	I will read a book
10	Future Continuous	I will be reading a book
11	Future Perfect	I will have read a book
12	Future Perfect Tense	I will have been reading a book

Selanjutnya kalimat aktif dalam bahasa inggris diatas didapatkan melalui analisis study dan membaca buku The Book of Complete English Grammar karangan Dr. H. Pauzan, S.Pd, S.IPI, M.Hum, M.Pd. kalimat aktif pada bahasa inggris berbeda dengan kalimat aktif pada bahasa indonesia. Kalimat aktif pada bahasa inggris dapat diubah bentuknya melalui ke 12 tenses bahasa inggris. Oleh karena itu, peneliti hanya menggunakan satu kalimat aktif dan mengubah bentuknya ke 12 tenses bahasa inggris.

Analisis Kontrastif

Analisis Kontrastif merupakan komponen penting dalam teori pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengenali dan menggunakan kedua bahasa dengan sukses. Teknik ini didasarkan pada pandangan Lado (1937) dan Fries (1945), yang menekankan perlunya melakukan perbandingan antara bahasa yang sedang dipelajari dengan bahasa sehari-hari siswa, terutama dalam bidang fonologi, morfologi, kosakata, dan sintaksis. Analisis kontrastif juga dikenal sebagai metode untuk

menemukan perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa target, dengan tujuan menunjukkan kesamaan dan perbedaan antara keduanya. Analisis frasa aktif ini membantu pembelajar memahami struktur dan penggunaannya dalam kedua bahasa. Menurut James (1980), analisis kontrastif adalah praktik linguistik yang bertujuan untuk menghasilkan tipologi dari dua bahasa yang kontras, dengan asumsi bahwa bahasa-bahasa tersebut dapat dibandingkan. Analisis kontrastif menjadi semakin populer setelah karya Lado (1959) yang menguraikan cara-cara membandingkan dua bahasa. Fries dan Lado menyatakan bahwa kesalahan yang dibuat oleh pembelajar disebabkan oleh perbedaan antara bahasa pertama dan kedua, sementara kemudahan pembelajaran disebabkan oleh kesamaan antara keduanya. Teori ini berfokus pada perbandingan struktur dua bahasa untuk menemukan perbedaannya. Analisis kontrastif terbatas pada perbandingan fonologi, morfologi, dan sintaksis antara bahasa ibu dan bahasa yang dipelajari. Dengan demikian, analisis kontrastif memberikan pemahaman mendalam tentang perbedaan dan kesamaan antara dua bahasa, membantu pembelajar mengatasi kesulitan dan mengembangkan keterampilan bahasa kedua secara lebih efektif.

Hasil analisis kontrastif, terutama ketika menemukan perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa kedua, dapat menjadi dasar untuk menentukan fokus pembelajaran dalam bahasa kedua. Hasil itu biasanya mendeskripsikan tentang tingkat kesukaran dan kemudahan yang akan dihadapi oleh pembelajar bahasa kedua, sehingga itu mempermudah pakar pengajaran bahasa dalam merumuskan urutan area isi dan proses pembelajaran bahasa kedua (Brown, 1980). Tujuan analisis kontrastif dapat mendukung dalam merumuskan materi dan proses pembelajaran bahasa kedua. Analisis kontrastif merupakan suatu proses yang terdiri dari empat langkah, yang meliputi perbandingan antara Bahasa 1 (B1) dan Bahasa 2 (B2), estimasi kesulitan pembelajaran dan kesalahan berbahasa, penyusunan materi, dan pemilihan metode pengajaran. Dengan menerapkan prosedur tersebut, diharapkan pengajaran bahasa kedua atau asing akan menjadi lebih optimal dalam hal efisiensi dan efektivitasnya. Tarigan (1997) menjelaskan langkah-langkah analisis kontrastif itu sebagai berikut:

Dalam langkah pertama, guru membandingkan struktur bahasa pertama dan kedua yang akan diajarkan kepada siswa. Setiap aspek linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dari kedua bahasa, diperbandingkan untuk mengidentifikasi perbedaan di antara keduanya. Aliran linguistik yang sering digunakan untuk membandingkan bahasa pertama dan kedua adalah linguistik struktural, meskipun terkadang juga digunakan linguistik generatif yang dikenal karena pendekatannya yang komprehensif terhadap linguistik. Langkah Kedua melibatkan prediksi kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa yang mungkin terjadi. Prediksi ini didasarkan pada perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa kedua yang diperoleh dari perbandingan struktur keduanya. Guru dapat memproyeksikan kesulitan belajar yang mungkin dihadapi siswa dalam mempelajari bahasa kedua berdasarkan perbedaan tersebut. Perbedaan struktur bahasa pertama dan kedua, beserta kesulitan belajar yang timbul, dianggap sebagai sumber utama kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa. Kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Inggris, misalnya, berbeda antara siswa yang berbicara bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu dan siswa yang berbicara bahasa Jepang sebagai bahasa ibu. Ketika diterapkan pada pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, penting untuk diingat bahwa kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa yang dihadapi oleh siswa di berbagai wilayah seperti Sunda, Jawa, Bali, Karo, Aceh, dan lainnya bisa berbeda.

Langkah Ketiga melibatkan pemilihan penyusunan, pengurutan, dan penekanan materi pengajaran. Perbandingan struktur bahasa pertama dengan bahasa kedua menghasilkan

deskripsi perbedaan di antara keduanya, yang menjadi dasar untuk memprediksi kesulitan belajar yang akan dihadapi siswa. Perbedaan struktur dan kesulitan belajar ini menjadi landasan untuk menentukan cara penyusunan, pengurutan, dan penekanan materi pengajaran bahasa kedua. Langkah Keempat, terkait dengan pemilihan metode penyajian materi pengajaran. Siswa yang mempelajari bahasa kedua biasanya memiliki kebiasaan dalam menggunakan bahasa ibu mereka. Untuk mengatasi intervensi dari kebiasaan tersebut dalam penggunaan bahasa kedua, materi pengajaran bahasa kedua disajikan dengan metode tertentu. Ada empat metode yang dianggap efektif untuk membentuk kebiasaan dalam penggunaan bahasa kedua, yaitu (i) peniruan, (ii) pengulangan, (iii) latihan berkelanjutan, dan (iv) penguatan dengan hadiah dan hukuman. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan yang kuat dalam penggunaan bahasa kedua, sehingga dapat mengatasi kecenderungan menggunakan bahasa ibu mereka.

Kalimat Akif Bahasa Indonesia

Moeliono (1997: 279) kalimat aktif transitif adalah kalimat yang paling tidak mempunyai tiga unsur inti di dalamnya yakni subjek (S), predikat (P), dan objek (O). Sedangkan menurut Suhardi (2013: 101) 16 kalimat aktif transitif yaitu kalimat verbal aktif yang fungtor P-nya diikuti fungtor O tersebut dinyatakan secara eksplisit maupun dielipskan. Cook yang dikutip oleh Sukini (2010: 89), menyatakan bahwa berdasarkan sifat hubungan atau relasi aktor-aksi (hubungan antara subjek dengan predikat) kalimat dibedakan menjadi: (1) kalimat aktif, (2) kalimat pasif, (3) kalimat medial, dan (4) kalimat resipikal. Sebuah kalimat disebut kalimat aktif jika subjek kalimat merupakan pelaku perbuatan yang dinyatakan pada predikat. Oleh karena itu, kalimat aktif hanya ada pada kalimat yang mempunyai predikat verba perbuatan/ verba aktif. Predikat verba perbuatan/ verba aktif pada umumnya ditandai oleh penggunaan kata kerja berafiks meN-, ber-, dan kata kerja aus (kata kerja tak berafiks) (Alwi dkk., 2003:33). Kalimat aktif dapat dibagi menjadi dua kelompok: (a) kalimat aktif yang memiliki objek (disebut sebagai kalimat aktif transitif), dan (b) kalimat aktif yang tidak memiliki objek (disebut sebagai kalimat aktif intransitif). Kalimat aktif ekatransitif adalah kalimat transitif yang diikuti oleh satu objek (Alwi dkk, 2003: 91). Putrayasa (2006: 8) mengungkapkan kalimat aktif dwitansitif adalah kalimat yang memiliki pola tambahan, yaitu hadirnya Pel dalam kalimat tersebut selain unsur S, P, dan O. Kalimat aktif transitif yang verbanya diikuti satu objek dinamakan kalimat aktif ekatransitif, sedangkan kalimat aktif transitif yang verbalnya diikuti oleh objek dan pelengkap dinamakan kalimat aktif dwitransitif.

Contoh:

1. Anak itu menghabiskan kue saya.
S P O (Ekatransitif)
2. Pembantu membersihkan ruangan saya.
S P O (Ekatransitif)
3. Anak itu membelikan saya buku.
S P O Pel (Dwitransitif)

Kalimat aktif intransitif adalah kalimat verbal yang fungtor P-nya tidak diikuti unsur lain yang mengisi fungtor O, baik secara langsung maupun tidak langsung, bahkan juga tidak diikuti fungtor pel (Suhardi, 2013: 101). Kalimat aktif intransitif merupakan kalimat di mana subjek melakukan tindakan yang dinyatakan oleh predikat, namun predikatnya berupa verba aktif yang tidak memerlukan keberadaan objek. Verba aktif yang digunakan dalam kalimat aktif intransitif dapat memiliki awalan "me-" atau "ber-", atau berupa kata kerja aus. Verba

aktif intransitif dapat memiliki beberapa bentuk, antara lain: (a) Yang berawalan "me-", seperti misalnya: melompat, melihat, melapor, melangkah, dan menyanyi. (b) Yang berawalan "ber-", seperti misalnya: berjalan, berolahraga, bertanya. (c) Yang berupa kata kerja aus, seperti misalnya: datang, pergi, masuk, bangkit, dan kembali.

Kalimat Aktif dalam Bahasa Inggris

Kalimat aktif dalam bahasa Inggris adalah jenis kalimat di mana subjek secara aktif melakukan atau mengeksekusi suatu tindakan yang dijelaskan oleh predikatnya. Dalam kalimat aktif, subjek bertindak sebagai pelaku utama yang melakukan aktivitas atau menghasilkan efek yang terlihat dalam kalimat tersebut. Sebagai contoh, dalam kalimat "The cat chased the mouse" ("Kucing mengejar tikus"), "the cat" adalah subjek yang melakukan tindakan "chased" terhadap objek "the mouse". Ini menunjukkan bahwa subjek, yaitu kucing, secara aktif terlibat dalam tindakan mengejar tikus. Menurut teori yang diungkapkan oleh Micheal Swan dalam bukunya *Practical English Usage*, disebutkan bahwa "subjek dari sebuah kata kerja aktif biasanya adalah orang atau hal yang melakukan tindakan, atau bertanggung jawab atas apa yang terjadi." Dari teori tersebut, kita juga mengetahui bahwa subjek tidak terbatas pada manusia, tetapi juga bisa berupa hewan, tumbuhan, atau benda. Hal ini diperkuat oleh Drs. John S. Hartanto, Drs. Koentjoso, dan Drs. Manaf Asmoro Seputro dalam buku mereka yang berjudul *Accurate, Brief and Clear English Grammar*, yang menuliskan bahwa "dalam kalimat aktif di sini, manusia, hewan, dan benda ditunjukkan oleh subjek yang melakukan sesuatu pada sesuatu yang lain." Artinya, penulis juga mengacu pada objek. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kalimat aktif menjelaskan subjek yang melakukan sesuatu terhadap objek. Dari sini kita mengetahui bahwa kalimat aktif harus memiliki satu atau beberapa objek. Berikut adalah bentuk utama dari kalimat aktif.

S + V + O

S = Subject (Subjek) V = Verb (Predikat) O = Object (Objek)

Kalimat aktif dapat disesuaikan dengan tenses yang dibutuhkan oleh kalimat.

Simple present tense	→	S + V(s/es) + O...
Present continuous	→	S + to be (is, am, are) + V ing + O...
Present perfect	→	S + have /has + V3 + O...
Present perfect cont.	→	S + have /has + been + V ing + O...
Simple past	→	S + V2 + O...
Past continuous	→	S + was /were + V ing + O...
Past perfect	→	S + had + V3 + O...
Past perfect cont.	→	S + had + been + V ing + O...
Simple future tense	→	S + will + V1 + O
Future continuous	→	S + will + be + V ing + O...
Future perfect	→	S + will + have + been + O...
Future perfect tense	→	S + will + have + been + V ing + O...

Berikut adalah contoh-contoh kalimat aktif dalam berbagai tenses.

Simple present tense: I read a book. Present continuous: I am reading a book. Present perfect: I have read a book.

Present perfect continuous: I have been reading a book.

Simple past: I read a book.

Past continuous: I was reading a book. Past perfect: I had read a book.

Past perfect continuous: I had been reading a book.

Simple future tense: I will read a book. Future continuous: I will be reading a book. Future perfect: I will have read a book.

Future perfect tense: I will have been reading a book.

Perbedaan Kalimat Aktif dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

Dalam bahasa Inggris, struktur kalimat umumnya mengikuti pola subjek-kerja-objek, di mana subjek tindakan diikuti oleh kata kerja dan objek dari tindakan tersebut. Sebaliknya, dalam bahasa Indonesia, struktur kalimat cenderung mengikuti pola subjek-predikat-objek, di mana subjek diikuti oleh predikat yang menyatakan tindakan, dan kemudian objek dari tindakan tersebut. Selain itu, dalam bahasa Indonesia, perbedaan antara kata kerja transitif dan intransitif memengaruhi struktur kalimat aktif. Kata kerja transitif memerlukan objek untuk membuat kalimat lengkap, sementara kata kerja intransitif tidak memerlukan objek. Contohnya, dalam kalimat "Saya membaca buku," kata kerja "membaca" transitif karena memerlukan objek "buku." Namun, dalam kalimat "Dia tidur," kata kerja "tidur" intransitif karena tidak memerlukan objek. Selain itu, penggunaan kata kerja dalam bahasa Inggris berbeda dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris, kata kerja sering kali memiliki bentuk yang berubah-ubah tergantung pada subjeknya, sementara dalam bahasa Indonesia, kata kerja biasanya tetap dalam bentuk dasarnya. Pelaku tindakan dalam kalimat aktif bahasa Inggris umumnya dinyatakan secara eksplisit, sedangkan dalam bahasa Indonesia, pelaku tindakan bisa dihilangkan jika sudah jelas dari konteksnya. Terakhir, dalam bahasa Inggris, partikel seperti "to" sering digunakan sebelum kata kerja untuk menunjukkan bentuk infinitif, sedangkan dalam bahasa Indonesia, partikel semacam itu tidak ada. Pola kalimat pasif juga berbeda di antara keduanya. Dalam bahasa Inggris, kalimat pasif menggunakan kata kerja bantu "to be" diikuti oleh kata kerja bentuk ketiga, sedangkan dalam bahasa Indonesia, kalimat pasif sering menggunakan kata kerja bantu "di-" diikuti oleh kata kerja bentuk ketiga. Misalnya, "The book is read by him" (bahasa Inggris) dan "Buku itu dibaca olehnya" (bahasa Indonesia).

KESIMPULAN

Dari perbandingan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam konteks kalimat aktif menunjukkan perbedaan signifikan dalam struktur kalimat dan penggunaan kata kerja. Bahasa Inggris mengikuti pola subjek-kata kerja-objek, sedangkan bahasa Indonesia lebih cenderung pada pola subjek-predikat-objek. Selain itu, dalam bahasa Inggris, kata kerja memiliki variasi bentuk tergantung pada subjeknya, sementara dalam bahasa Indonesia, biasanya tetap dalam bentuk dasarnya. Perbedaan lain terletak pada penekanan pelaku tindakan, yang umumnya eksplisit dalam bahasa Inggris namun bisa dihilangkan dalam bahasa Indonesia jika sudah jelas dari konteksnya. Penggunaan partikel juga berbeda antara keduanya, dengan bahasa Inggris sering menggunakan "to" sebelum kata kerja untuk menunjukkan bentuk infinitif, sementara bahasa Indonesia tidak memiliki partikel serupa. Pemahaman atas perbedaan-perbedaan ini memperkaya pengalaman budaya dan linguistik kita serta meningkatkan kemampuan komunikasi lintas budaya dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fries, C. C. (1945). *Teaching and learning English as a foreign language*. Ann Arbor, University of Michigan Press.
- Haiguang, Y. (2015). Studi Konstrastif Kalimat Pasif Bahasa Indonesia dan Tionghoa. *Litera Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan pengajarannya*, 14(2), 347-360.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/7209/6214>
- Hartanto, J. S., Koentjoro, S., & Seputro, M. A. (2003). *English Grammar*. Surabaya: Indah.
- James, C. (1980). *Contrastive Analysis*. England: Longman.
- Lado, R. (1964). *Linguistic Across Culture*. Michigan: University of Michigan Press.
- Nur, T. (2016). Analisis Kontrastif dalam Studi Bahasa. *Journal of Arabic Studies*, 1(2), 64-74
<http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>
- Nurkholis. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Arab. *Al-Fathin*, 1, 11-22
<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/download/1186/1015>
- Suprato, D. (2012). Analisis Kontrastif Kalimat Pasif Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris. *Humaniora*, 3(1), 290-298.
- Swan, M. (2005). *Practical English Usage*. Oxford University Press.